



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SOMATIC AUDITORY VISUALIZATION INTELLECTUALLY* (SAVI) TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL DAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA KELAS X

Nini Erniati¹, Ida Royani², dan Ali Imran^{3*}

^{1&2}Program Studi Pendidikan Biologi, FSTT, Universitas Pendidikan Mandalika, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, FIKKM, Universitas Pendidikan Mandalika, Indonesia

*E-Mail : aliiimran@undikma.ac.id

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) terhadap keterampilan sosial dan hasil belajar kognitif siswa kelas X MA NW Sanggeng Tahun Pelajaran 2016/2017. Jenis penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen (eksperimen semu). Rancangan penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest non-equivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MA NW Sanggeng Tahun Pelajaran 2016/2017 sebanyak 33 orang yang terdiri dari 2 kelas, yaitu kelas X-A terdiri dari 16 siswa dan kelas X-B terdiri dari 17 siswa. Sampel penelitian ini diambil dengan teknik sampel jenuh. Kelas X-A sebagai kelas eksperimen dan kelas X-B sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar keterlaksanaan RPP, lembar observasi keterampilan sosial siswa, dan tes hasil belajar siswa (tes objektif atau pilihan ganda). Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini dengan *uji-test polled varians*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada perbedaan peningkatan hasil belajar kognitif antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) dengan siswa yang tanpa menggunakan model pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI). Keterampilan sosial pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 75% (aktif) dan pada kelas kontrol dengan nilai rata-rata 66,22% (aktif). Hasil uji-t tersebut diketahui harga t_{hitung} sebesar 5,237 yang dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,696 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) terhadap keterampilan sosial dan hasil belajar kognitif siswa kelas X MA NW Sanggeng.

Kata Kunci: Model *Somatic Auditory Visualization Intellectually*, Keterampilan Sosial, Hasil Belajar Kognitif.

ABSTRACT: This study aims to determine the effect of the *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) learning model on social skills and cognitive learning outcomes of students of class X MA NW Sanggeng in the 2016/2017 academic year. The type of research used is quasi-experimental (quasi-experimental). The research design used was *pretest-posttest non-equivalent control group design*. The population in this study were all students of class X MA NW Sanggeng in the 2016/2017 academic year as many as 33 people consisting of 2 classes, namely class X-A consisting of 16 students and class X-B consisting of 17 students. The sample of this study was taken with a saturated sample technique. Class X-A as the experimental class and class X-B as the control class. The instruments used in this study were lesson plans implementation sheets, student social skills observation sheets and student learning outcomes tests (objective or multiple choice tests). The data analysis technique used to analyze the data from this study was *polled variance tests*. The results of data analysis showed that there were differences in the improvement of cognitive learning outcomes between students who used the *somatic auditory visualization intellectually* (SAVI) learning model and students who did not use the *somatic auditory visualization intellectual* (SAVI) learning model. Social skills in the experimental class with an





average value of 75% (active) and in the control class with an average value of 66.22% (active). The results of the *t*-test are known that the value of t_{count} is 5.237 which is consulted with at the 5% significance level of 1.696 so that $t_{count} > t_{table}$ H_0 is rejected (H_a is accepted). This means that there is an effect of using the somatic auditory visualization intellectually (SAVI) learning model on social skills and cognitive learning outcomes of class X MA NW Sanggeng students.

Keywords: Somatic Auditory Visualization Intellectually Model, Social Skills, Cognitive Learning Outcomes.



Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan is Licensed Under a [CC BY-SA Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Setiani (2014) mengatakan bahwa model pembelajaran adalah sebuah prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Selain itu, dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan belajar (Kurniasih & Sani, 2016).

Menurut Libet dan Lewinsohn dalam Setiani (2014) mengemukakan keterampilan sosial sebagai kemampuan yang kompleks untuk menunjukkan perilaku yang baik dinilai secara positif atau negatif oleh lingkungan, dan jika perilaku itu tidak baik akan diberikan *punishment* oleh lingkungan. Interaksi atau hubungan timbal-balik antara guru dan siswa ini merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Pada kenyataan yang kita lihat disekolah-sekolah, sering kali guru terlalu aktif di dalam proses pembelajaran sementara siswa dibuat pasif, sehingga interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran tidak efektif. Jika proses pembelajaran lebih didominasi oleh guru, maka efektifitas pembelajaran tidak akan dapat dicapai. Untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif, guru dituntut agar mampu mengelola proses pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga siswa mau dan mampu belajar (Lutfianasari, 2017). Berdasarkan observasi yang dilakukan di Madrasah Aliyah NW Sanggeng kelas X hasil belajar Biologi siswa dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai MID Semester II Siswa Kelas X Madrasah Aliyah NW Sanggeng Praya Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016.

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata	KKM
X-A	15	62,4	65
X-B	16	64	

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa, nilai hasil belajar Biologi siswa pada nilai MID Semester genap masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari





nilai rata-ratanya belum memenuhi KKM, di antaranya nilai rata-rata kelas X-A adalah 62,4 dan nilai rata-rata kelas X-B adalah 64. Dari hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X-A dan kelas X-B masih kurang dalam keterampilan sosial, dikarenakan siswa kurang berinteraksi dengan teman kelompok dan guru saat proses pembelajaran berlangsung.

Dalam proses pembelajaran tersebut, guru menyampaikan materi selalu monoton sehingga tidak ada ruang bagi siswa untuk bereaksi karena terkait dengan metode pembelajaran yang digunakan guru pada saat melakukan proses pembelajaran. Metode konvensional cenderung ke satu arah sehingga siswa hanya akan mendengar dan mencatat apa saja yang dijelaskan oleh gurunya yang menyebabkan siswa tidak aktif dalam pembelajaran karena merasa bosan dengan suasana pembelajaran. Untuk membantu permasalahan di sekolah tersebut dengan menerapkan model pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) karena model ini dapat membantu meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar kognitif siswa. Menurut Arends dalam Mulyati (2013), model pembelajaran SAVI adalah alat pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua indera yang dimiliki siswa.

Kegiatan pembelajaran pada model ini menekankan bahwa belajar harus memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki siswa, dimana siswa diberikan kesempatan untuk belajar dengan berbuat dan bergerak (*somatic*), belajar dengan berbicara dan mendengar (*auditory*), belajar dengan mengamati dan menggambarkan (*visualization*), serta belajar memecahkan masalah dan berpikir (*intellectually*) (Shoimin, 2014).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen (eksperimen semu). Adapun rancangan penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan *pretest-posttest non-equivalent control group design* merupakan desain penelitian digunakan oleh peneliti di dalam penelitian ini. Rancangan ini sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara *random* (Syamilah, 2017). Dalam rancangan ini sebelum dimulai perlakuan kedua kelas diberi tes awal (*pre-test*) untuk mengukur tes awal (O_2) dengan model soal pilihan ganda. Selanjutnya pada kelas eksperimen diberi perlakuan (X_1) dan pada kelas kontrol tidak diberi perlakuan (X_0).

Tabel 2. Rancangan Penelitian.

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
KE	O_1	X_1	O_3
KK	O_2	X_0	O_4

Sumber: Sugiyono, 2014.

Keterangan:

- KE : Kelompok Eksperimen (model SAVI);
- KK : Kelompok Kontrol (dengan metode konvensional);
- X_1 : Pembelajaran dengan model SAVI (eksperimen);
- X_0 : Pembelajaran dengan metode konvensional (kontrol);
- O_1 : Pre-test pada kelas eksperimen;





- O_2 : *Pre-test* pada kelas kontrol;
 O_3 : *Post-test* pada kelas eksperimen; dan
 O_4 : *Post-test* pada kelas kontrol.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi keterlaksanaan RPP, lembar observasi keterampilan sosial, dan hasil belajar.

Observasi Keterlaksanaan RPP

Observasi digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dan dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung yang di observer oleh guru mata pelajaran Biologi.

Observasi Keterampilan Sosial

Observasi digunakan untuk menilai interaksi siswa sesama siswa, kelompok sama kelompok, maupun siswa sama guru.

Tes Hasil Belajar

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes yang berbentuk soal pilihan ganda sebanyak 30 butir soal yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa. Tes dilaksanakan dua kali, yaitu pada awal pembelajaran (*pre-test*) sebelum melakukan proses pembelajaran dan setelah melakukan proses pembelajaran yaitu pada akhir proses pembelajaran (*post-test*). Tes yang diberikan berupa tes objektif dengan bentuk tes pilihan ganda. Sebelum tes diberikan terlebih dahulu dilakukan pengujian yang meliputi uji validitas, reliabilitas, uji tingkat kesukaran, dan uji daya beda (Hanifah, 2014) sebagai berikut:

Validitas Butir Soal

Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang diukur oleh tes dan seberapa cermat tes melakukan pengukurannya. Analisis validitas dilakukan dengan menggunakan persamaan korelasi *product-moment* dari dengan angka kasar (Arikunto, 2013).

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{*N\sum X^2 - (\sum X)^2 + *N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien validitas;
 X = Skor tiap item;
 Y = Skor total seluruh peserta;
 N = Jumlah sampel;
 $\sum X$ = Jumlah nilai variabel X; dan
 $\sum Y$ = Jumlah nilai variabel Y.

Jumlah r_{xy} akan dikonsultasikan dengan tabel *product-moment* pada taraf signifikan 5%, dengan kriteria sebagai berikut: 1) jika $r_{xy} > r_{tabel}$, maka soal dikatakan valid; dan 2) jika $r_{xy} < r_{tabel}$, maka soal dikatakan tidakvalid.





Tabel 3. Kriteria Interpretasi Koefisien Validitas.

Nilai r_{xy}	Interpretasi
$0,80 \leq r_{xy} < 1,00$	Validitas sangat tinggi
$0,60 \leq r_{xy} < 0,80$	Validitas tinggi
$0,40 \leq r_{xy} < 0,60$	Validitas sedang
$0,20 \leq r_{xy} < 0,40$	Validitas rendah
$0,00 \leq r_{xy} < 0,20$	Validitas sangat rendah
$r_{xy} < 0,20$	Tidak valid

Reliabilitas Butir Soal

Reliabilitas tes berhubungan dengan konsistensi hasil pengukuran, yaitu seberapa konsisten skor tes dari suatu pengukuran berikutnya. Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik (Budiastuti & Bandur, 2018). Reliabilitas dapat diperoleh dengan menggunakan rumus K-R20 berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(\frac{s^2 \sum pq}{s^2}\right)$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas tes secara keseluruhan;
- p = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar;
- q = Proporsi subjek yang menjawab item yang salah;
- S = Standar deviasi dari hasil tes;
- $\sum pq$ = Jumlah hasil perkalian antara p dan q ; dan
- n = Banyaknya item.

Sumber: Arikunto, 2013.

Pada taraf signifikan 5% maka soal tersebut reliabel jika $r_{11} > r_{tabel}$, dan jika $r_{11} < r_{tabel}$, maka soal tersebut dikatakan tidak reliabel, data selengkapnya dapat ditunjuk pada Tabel 4.

Tabel 4. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi.

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Tinggi
0.80 – 1.00	Sangat tinggi

Sumber: Arikunto, 2013.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil keterlaksanaan RPP dalam penelitian ini diperoleh melalui pengamatan pada saat proses pembelajaran berlangsung pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun data hasil keterlaksanaan RPP dari kedua kelas tersebut dapat dilihat pada Tabel 5.





Tabel 5. Ringkasan Hasil Observasi Keterlaksanaan RPP pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Keterangan	Hasil			
	Kelas Eksperimen X(A)		Kelas Kontrol X(B)	
	Pertemuan		Pertemuan	
	I	II	I	II
Jumlah skor yang dicapai	17	22	9	11
Skor maksimal	22	22	12	12
Persentase keterlaksanaan RPP	77.27%	100%	75%	91.67%
Rata-rata	88.64%		83.34%	
Kategori	Sangat baik		Sangat Baik	

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa, skor keterlaksanaan RPP untuk pertemuan pertama pada kelas eksperimen setelah menggunakan model pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) memperoleh skor sebesar 17 dengan persentase keterlaksanaan RPP sebesar 77,27%. Pada pertemuan kedua pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yaitu dengan jumlah skor sebesar 22 dengan persentase keterlaksanaan RPP sebesar 100% jumlah nilai rata-rata sebesar 88,64% dengan kategori sangat aktif. Sedangkan pada kelas kontrol setelah menggunakan metode konvensional pada pertemuan pertama skor yang diperoleh 9 dengan persentase keterlaksanaan RPP sebesar 75%. Pada pertemuan kedua pada kelas kontrol mengalami peningkatan dengan jumlah skor yang diperoleh 11 dengan persentase keterlaksanaan RPP sebesar 91,67% jumlah nilai rata-rata 83,34% dengan kategori sangat baik.

Data Hasil Keterlaksanaan Keterampilan Sosial Siswa

Data keterampilan sosial siswa diperoleh saat siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi siswa. Hasil keterampilan sosial siswa pada kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 6 dan hasil keterampilan sosial siswa kelas kontrol pada Tabel 7 di bawah ini.

Tabel 6. Hasil Observasi Keterampilan Sosial Siswa Kelas Eksperimen.

No.	Indikator	Skor		Rata-rata
		Pertemuan I	Pertemuan II	
1	Keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi	2	2	
2	Keterampilan dalam Berpartisipasi kelompok	1	3	
3	Keterampilan bekerjasama	3	3	
4	Keterampilan bertanggung jawab	2	2	
	Jumlah	8	10	
	Rata-rata	66.67%	83.33%	75%
	Kategori	Aktif	Sangat aktif	Aktif

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa, skor keterampilan sosial siswa untuk pertemuan pertama pada kelas eksperimen skor yang diperoleh sebesar 8 dengan persentase keterampilan sosial siswa sebesar 66,67% dengan kategori aktif. Pada pertemuan kedua pada kelas eksperimen mengalami peningkatan, yaitu jumlah skor yang diperoleh lebih besar dari pertemuan pertama yaitu sebesar 10 dengan persentase keterampilan sosial siswa sebesar 83,33% dengan kategori sangat aktif. Jumlah nilai rata-rata 75% dan digolongkan ke dalam katagori aktif.





Tabel 7. Hasil Observasi Keterampilan Sosial Siswa Kelas Kontrol.

No.	Indikator	Skor		Rata-rata
		Pertemuan I	Pertemuan II	
1	Keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi	2	2	
2	Keterampilan dalam Berpartisipasi kelompok	1	2	
3	Keterampilan bekerjasama	2	3	
4	Keterampilan bertanggung jawab	2	2	
	Jumlah	7	9	
	Rata-rata	58.33%	75%	66.67%
	Kategori	Sangat aktif	Aktif	Aktif

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa, skor keterampilan sosial siswa untuk pertemuan pertama pada kelas kontrol skor yang diperoleh sebesar 7 dengan persentase keterampilan sosial siswa sebesar 58,33% dengan kategori cukup aktif. Pada pertemuan kedua pada kelas kontrol mengalami peningkatan yaitu jumlah skor yang diperoleh lebih besar dari pertemuan pertama yaitu sebesar 9 dengan persentase keterampilan sosial siswa sebesar 75% dengan kategori aktif. Jumlah nilai rata-rata 66,67% dengan digolongkan ke dalam katagori aktif.

Data Nilai Hasil Belajar Siswa

Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data *pre-test* dan data *post-test*. Adapun data tentang ringkasan hasil belajar kognitif siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Ringkasan Hasil Belajar Kognitif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol pada Siswa Kelas X MA NW Sanggeng Tahun Pelajaran 2016/2017.

Keterangan	Hasil			
	Kelas eksperimen		Kelas kontrol	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Nilai tertinggi	78	100	56	67
Nilai terendah	0	44	0	11
Nilai rata-rata kelas	36.688	73.813	37.824	41.765

Berdasarkan Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa nilai hasil belajar kognitif siswa pada kelas eksperimen sebelum menggunakan model pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) diperoleh nilai *pre-test* dengan nilai tertinggi sebesar 78 dan nilai terendah sebesar 0 dengan nilai rata-rata kelas diperoleh sebesar 36,688. Setelah menggunakan model pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) diperoleh nilai *post-test* dengan nilai tertinggi sebesar 100 dan nilai terendah sebesar 44 dengan nilai rata-rata sebesar 73,813 ternyata nilai hasil belajar kognitif siswa mengalami peningkatan setelah menggunakan Model pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI). Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai *pre-test* dengan nilai tertinggi 56 dan nilai terendah 0 dengan nilai rata-rata sebesar 37,824. Nilai *post-test* pada kelas kontrol mengalami peningkatan yaitu dengan nilai tertinggi sebesar 67 dan nilai terendah sebesar 11 dengan nilai rata-rata sebesar 41,765.

Berdasarkan hasil analisis keterampilan sosial dan data hasil belajar kognitif siswa dapat disimpulkan bahwa melalui pembelajaran dengan





menggunakan model pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) dalam pembelajaran Biologi membuat siswa menjadi lebih tertarik dan dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam menerima pelajaran. Pada saat awal pertemuan pelaksanaan pembelajaran, siswa masih asing dengan model pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) karena belum terbiasa. Dalam penyelesaian masalah (*problem solving*), guru berusaha agar siswa mengkombinasikan yang telah dimiliki sebelumnya.

SIMPULAN

Model pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas X MA NW Sanggeng.

SARAN

Diharapkan kepada guru mata pelajaran Biologi agar dapat mengimplementasikan model pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) sebagai salah satu alternatif dalam memilih model pembelajaran, karena pembelajaran ini dapat mempengaruhi keterampilan sosial siswa dan hasil belajar kognitif siswa sesuai dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Kepala Sekolah, guru-guru MA NW Sanggeng, Desa Kelebu, Kecamatan Praya Tengah, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat yang telah memberikan dukungan dan motivasi, sehingga penelitian ini tepat pada waktunya. Para dosen pembimbing yang telah memberikan arahan sehingga penelitian ini bisa digunakan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Budiastuti, D., dan Bandur, A. (2018). *Validitas dan Reliabilitas Penelitian*. Bogor: Mitra Wacana Media.
- Hanifah, N. (2014). Perbandingan Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda Butir Soal, dan Reliabilitas Tes Bentuk Pilihan Ganda Biasa dan Pilihan Ganda Asosiasi Mata Pelajaran Ekonomi. *SOSIO e-KONS*, 6(1), 41-55.
- Kurniasih, I., dan Sani, B. (2016). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Lutfianasari, D. (2017). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Quick On the Draw* dalam Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Kudus Tahun Ajaran 2017/2018. *Skripsi*. STAIN Kudus.
- Mulyati, F. (2013). Pengaruh Metode Pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually* (SAVI) terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA Biologi Siswa Kelas VII SMPN 12 Mataram. *Skripsi*. IKIP Mataram.
- Setiani, T. (2014). Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa melalui Penerapan





- Metode Simulasi pada Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri Pakem 2 Sleman. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Syamillah, M.N. (2017). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Pasundan 4 Bandung. *Skripsi*. Universitas Pasundan Bandung.

